

PENERAPAN MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF SISWA SEKOLAH DASAR

M. Habbiyatul Fauzan¹, Dina Dahliana², Ardi Satrial³
^{1,2,3}STAI Solok Nan Indah, Sumatera Barat, Indonesia
mhbytlfauzan24@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low descriptive writing skills of fourth-grade students at SD Negeri 20 Saning Bakar. Students still experience difficulties in determining main ideas, developing ideas, constructing coherent sentences, and using appropriate vocabulary in writing descriptive essays. Furthermore, students are less active and lack confidence during the Indonesian language learning process. This study aims to improve students' descriptive writing skills through the application of the mind mapping method. The type of research used was Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were seven fourth-grade students at SD Negeri 20 Saning Bakar. Data collection techniques were conducted through tests, observation, and documentation. Data were analyzed quantitatively and qualitatively. The results showed that the application of the mind mapping method can improve students' descriptive writing skills. This is evident in the improvement in student learning outcomes in each cycle. The average student score in the pre-cycle phase was 59.29, with a learning completion rate of 29%. This increased in the first cycle to 71.43, with a learning completion rate of 71%. Furthermore, student activity and participation during the learning process also increased. Based on these research results, it can be concluded that the mind mapping method can improve the descriptive writing skills of fourth-grade students at SD Negeri 20 Saning Bakar.

Keywords: mind mapping method, writing skills, descriptive essays

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis karangan deskriptif siswa kelas IV SD Negeri 20 Saning Bakar. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, mengembangkan gagasan, menyusun kalimat secara runtut, serta menggunakan kosakata yang tepat dalam menulis karangan deskriptif. Selain itu, siswa juga kurang aktif dan kurang percaya diri selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif siswa melalui penerapan metode mind mapping. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus

terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 7 siswa kelas IV SD Negeri 20 Saning Bakar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode mind mapping dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Nilai rata-rata siswa pada tahap pra siklus sebesar 59,29 dengan ketuntasan belajar 29%, meningkat pada siklus I menjadi 71,43 dengan ketuntasan belajar 71%, dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 84,29 dengan ketuntasan belajar mencapai 100%. Selain itu, aktivitas dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode mind mapping mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif siswa kelas IV SD Negeri 20 Saning Bakar.

Kata Kunci: metode mind mapping, kemampuan menulis, karangan deskriptif

A. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikembangkan pada siswa sekolah dasar. Menulis adalah kegiatan menuangkan ide, pikiran, gagasan, pengalaman, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Keterampilan menulis tidak diperoleh secara otomatis, tetapi harus dilatih secara terus-menerus melalui proses pembelajaran yang terarah dan berkesinambungan. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan menyampaikan informasi

secara tertulis. Keterampilan menulis juga membantu siswa dalam memahami berbagai materi pelajaran dan menyampaikan pendapat secara lebih jelas dan sistematis (Tarigan, 2021; Dalman, 2021). Salah satu materi menulis yang dipelajari di sekolah dasar adalah menulis karangan deskriptif. Karangan deskriptif merupakan karangan yang menggambarkan suatu objek, tempat, suasana, atau keadaan secara rinci sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan merasakan objek yang dijelaskan penulis (Keraf, 2021).

Kegiatan menulis karangan deskriptif melatih siswa untuk mengamati suatu objek kemudian

menuangkan hasil pengamatan tersebut ke dalam bentuk tulisan yang runtut dan jelas. Dalam menulis karangan deskriptif siswa harus mampu menentukan ide pokok, mengembangkan ide pendukung, memilih kosakata yang tepat, serta menyusun kalimat yang mudah dipahami. Kemampuan tersebut sangat penting dimiliki siswa sekolah dasar karena dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir, mengamati, dan berimajinasi. Pembelajaran menulis deskriptif juga membantu siswa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari (Semi, 2021; Suparno & Yunus, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap salah satu sekolah dasar di Kabupaten Solok, menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskriptif siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok dan mengembangkan gagasan menjadi paragraf yang runtut. Siswa juga masih kesulitan menentukan kalimat awal dan menjelaskan objek secara rinci sesuai tema yang diberikan.

Selain itu, penggunaan kosakata siswa masih terbatas sehingga isi karangan yang dibuat masih sederhana dan kurang berkembang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih perlu ditingkatkan agar tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai secara optimal (Nurgiyantoro, 2021).

Permasalahan lain yang ditemukan selama proses pembelajaran adalah rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebagian siswa terlihat kurang fokus dan kurang antusias selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kurang termotivasi dalam belajar. Siswa cenderung pasif dan kurang percaya diri ketika diminta menyampaikan pendapat atau membacakan hasil tulisan mereka di depan kelas (Sardiman, 2021; Hamalik, 2021).

Hasil tes awal menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskriptif siswa masih rendah. Dari 7 siswa hanya 2 siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan siswa lainnya masih memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan. Nilai rata-rata siswa pada tahap pra siklus hanya mencapai 59,29 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 29%. Rendahnya kemampuan menulis siswa perlu segera diatasi karena dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyampaikan ide, menjawab soal uraian, dan menjelaskan pendapat secara tertulis. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penggunaan metode pembelajaran yang mampu membantu siswa mengembangkan ide dan meningkatkan aktivitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung (Sudjana, 2021).

Metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam menulis karangan deskriptif adalah metode mind mapping. Mind mapping merupakan metode pembelajaran yang membantu siswa memetakan ide

utama dan ide pendukung dalam bentuk cabang-cabang pikiran sehingga siswa lebih mudah memahami hubungan antaride dan mengembangkan gagasan menjadi tulisan yang runtut. Melalui mind mapping siswa dapat menyusun ide secara lebih terarah sebelum mulai menulis karangan. Penggunaan metode ini juga dapat meningkatkan kreativitas, aktivitas, dan motivasi belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton (Buzan, 2021; Shoimin, 2022). Mind mapping memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran menulis, seperti membantu siswa mengorganisasikan ide secara sistematis, mempermudah hubungan antara ide utama dan ide pendukung, serta meningkatkan kerja sama siswa dalam pembelajaran kelompok.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode mind mapping dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Penelitian Putri dan Handayani (2023) menunjukkan bahwa penggunaan metode mind mapping mampu meningkatkan kemampuan menulis deskriptif siswa

karena siswa lebih mudah mengembangkan ide secara terarah dan sistematis. Penelitian Widodo (2023) juga menunjukkan bahwa metode mind mapping dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian Rahmawati (2021) menjelaskan bahwa metode mind mapping membantu siswa menyusun isi tulisan secara lebih rinci dan teratur. Selain itu, penelitian Wulandari (2022) menunjukkan bahwa penggunaan metode mind mapping dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun karangan deskriptif secara lebih runtut dan jelas.

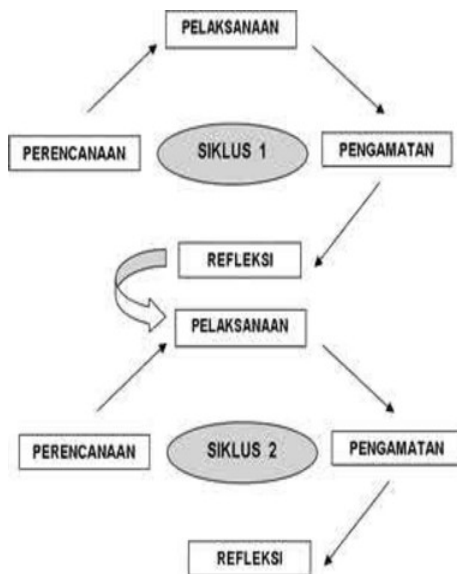
Berdasarkan permasalahan dan beberapa penelitian relevan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif siswa kelas IV SD Negeri 20 Saning Bakar melalui penerapan metode mind mapping. Penerapan metode ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan ide secara lebih mudah, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar, serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas (Amalia et al. 2024; Zulmasri et al. 2025). Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 20 Saning Bakar pada kelas IV semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 7 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan deskriptif dengan menerapkan metode mind mapping.

Model penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan,

pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan terdiri atas analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Analisis data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian dikatakan berhasil apabila minimal 75% siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan dan aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan deskriptif melalui penerapan metode *mind mapping*. Sebelum tindakan dilakukan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan tahap pra siklus untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis karangan deskriptif. Hasil tes pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Siswa 1	55
2.	Siswa 2	60
3.	Siswa 3	58
4.	Siswa 4	62
5.	Siswa 5	57
6.	Siswa 6	64
7.	Siswa 7	59
Jumlah Nilai = 415		
Rata-rata = 59,29		
Ketuntasan Belajar = 29%		

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa rata-rata nilai siswa pada tahap pra siklus masih tergolong rendah yaitu 59,29. Dari 7 siswa hanya 2 siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 5 siswa lainnya masih memperoleh nilai di bawah KKM. Persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 29%. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskriptif siswa masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, peneliti menerapkan metode mind mapping sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Pada siklus I, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam, memeriksa kehadiran siswa, memberikan motivasi belajar, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan materi mengenai karangan deskriptif serta langkah-langkah penggunaan metode mind mapping. Guru menjelaskan pengertian karangan deskriptif, ciri-ciri karangan deskriptif, dan cara menyusun karangan deskriptif yang baik dan benar. Setelah itu guru memperkenalkan metode mind mapping kepada siswa dan menjelaskan bagaimana cara membuat pemetaan ide menggunakan cabang-cabang pikiran. Setelah penjelasan selesai, guru membagi siswa menjadi 3 kelompok belajar. Pembagian

kelompok dilakukan agar siswa dapat berdiskusi dan bekerja sama selama proses pembelajaran berlangsung. Guru kemudian membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap kelompok sebagai bahan latihan dan panduan dalam memahami materi pembelajaran. Selanjutnya guru membagikan lembar mind mapping dengan tema yang berbeda kepada setiap kelompok. Siswa diminta mengisi cabang-cabang mind mapping berdasarkan ide utama dan ide pendukung sesuai tema yang telah ditentukan. Dalam kegiatan ini siswa berdiskusi bersama anggota kelompok untuk menentukan isi mind mapping yang akan dikembangkan menjadi karangan deskriptif.

Pada awal pelaksanaan siklus I, sebagian siswa masih terlihat bingung dalam membuat mind mapping karena belum terbiasa menggunakan metode tersebut. Namun guru terus memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa mengenai cara menentukan ide utama dan mengembangkan ide pendukung. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa mulai terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka mulai berani menyampaikan

pendapat dan bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dibandingkan sebelum tindakan dilakukan. Setelah selesai membuat mind mapping, siswa mulai mengembangkan hasil pemetaan pikiran tersebut menjadi sebuah karangan deskriptif. Pada tahap ini siswa mulai mampu menyusun isi tulisan secara lebih terarah karena telah memiliki kerangka ide yang jelas melalui mind mapping.

Walaupun demikian, pada siklus I masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan isi karangan secara rinci. Sebagian siswa masih menggunakan kalimat yang sederhana dan belum mampu menjelaskan objek secara lengkap sesuai tema yang diberikan. Selain itu, penggunaan tanda baca dan pemilihan kosakata juga masih perlu diperbaiki. Pada tahap akhir pembelajaran, guru bersama siswa melakukan revisi terhadap hasil tulisan siswa. Guru membimbing siswa memperbaiki penggunaan kata, susunan kalimat, dan isi karangan

agar menjadi lebih baik dan mudah dipahami.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti bersama observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Aspek Yang Diamati	Persentase
1.	Keaktifan Siswa	71%
2.	Kerja Kelompok	73%
3.	Kemampuan	69%
4.	Membuat Mind Mapping Keberanian Bertanya	67%
Kategori : Baik		

Berdasarkan hasil observasi tersebut terlihat bahwa aktivitas siswa mulai mengalami peningkatan dibandingkan sebelum tindakan dilakukan. Siswa mulai lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mulai mampu bekerja sama dengan anggota kelompok selama kegiatan diskusi berlangsung.

Selain aktivitas siswa, hasil belajar siswa pada siklus I juga mengalami peningkatan dibandingkan tahap pra siklus. Hasil belajar siswa

pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Siswa 1	68
2.	Siswa 2	72
3.	Siswa 3	70
4.	Siswa 4	74
5.	Siswa 5	69
6.	Siswa 6	76
7.	Siswa 7	71
Jumlah Nilai = 500		
Rata-rata = 71,43		
Ketuntasan Belajar = 71%		

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan tahap pra siklus. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 59,29 menjadi 71,43. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga meningkat menjadi 5 siswa dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 71%. Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode mind mapping mulai memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis karangan deskriptif siswa. Siswa mulai mampu menentukan ide pokok dan mengembangkan isi tulisan secara lebih baik dibandingkan sebelumnya. Meskipun hasil belajar siswa mengalami peningkatan, masih

terdapat beberapa kekurangan pada siklus I. Sebagian siswa masih kurang percaya diri ketika diminta membacakan hasil tulisan di depan kelas. Selain itu, beberapa siswa juga masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang lebih rinci dan menggunakan kosakata yang tepat.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti kemudian melakukan perbaikan pada siklus II. Guru lebih meningkatkan bimbingan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga memberikan contoh karangan deskriptif yang lebih lengkap agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Pada siklus II kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah yang sama seperti siklus I, namun guru lebih aktif membimbing siswa dalam membuat mind mapping dan mengembangkan isi tulisan. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pada awal pembelajaran guru kembali menjelaskan materi mengenai karangan deskriptif dan langkah-langkah penggunaan metode mind mapping. Setelah itu guru membagi

siswa menjadi 3 kelompok dan membagikan LKS serta lembar mind mapping dengan tema yang berbeda kepada setiap kelompok.

Pada siklus II siswa terlihat lebih aktif dan lebih antusias dibandingkan siklus sebelumnya. Siswa mulai mampu menentukan ide utama dan ide pendukung dengan lebih cepat. Mereka juga terlihat lebih percaya diri dalam berdiskusi bersama kelompok. Selama proses pembelajaran berlangsung, suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Siswa terlihat aktif bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam menyusun isi karangan. Selain itu, siswa juga mulai mampu menyampaikan pendapat dan ide mereka dengan lebih baik. Ketika membuat mind mapping, siswa terlihat lebih kreatif dalam mengembangkan cabang-cabang ide sesuai tema yang diberikan. Mereka mulai mampu menghubungkan ide utama dengan ide pendukung sehingga isi karangan menjadi lebih lengkap dan runtut. Setelah selesai membuat mind mapping, siswa mengembangkan hasil pemetaan pikiran tersebut menjadi sebuah karangan deskriptif.

Pada tahap ini sebagian besar siswa sudah mampu menyusun kalimat secara lebih baik dan lebih rinci dibandingkan sebelumnya. Siswa juga mulai mampu menggunakan kosakata yang lebih tepat dalam menjelaskan objek yang mereka tulis. Selain itu, penggunaan tanda baca dan susunan paragraf juga mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada tahap akhir pembelajaran, guru bersama siswa kembali melakukan revisi terhadap hasil tulisan siswa. Guru memberikan arahan mengenai kesalahan penggunaan kata, susunan kalimat, dan tanda baca agar hasil tulisan siswa menjadi lebih baik.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Adapun hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Aspek Yang Diamati	Persentase
1.	Keaktifan Siswa	90%
2.	Kerja Kelompok	91%
3.	Kemampuan	89%
4.	Membuat Mind Mapping Keberanian Bertanya	87%
Kategori : Sangat Baik		

Berdasarkan hasil observasi tersebut terlihat bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan yang sangat baik dibandingkan siklus sebelumnya. Siswa menjadi lebih aktif, lebih percaya diri, dan lebih mampu bekerja sama selama proses pembelajaran berlangsung.

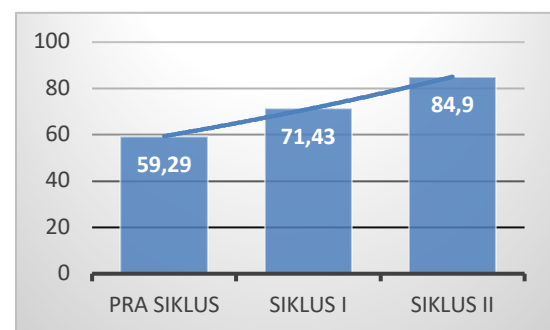
Selain aktivitas siswa, hasil belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan yang sangat baik. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Siswa 1	82
2.	Siswa 2	85
3.	Siswa 3	84
4.	Siswa 4	88
5.	Siswa 5	81
6.	Siswa 6	86
7.	Siswa 7	84
Jumlah Nilai = 590		
Rata-rata = 84,29		
Ketuntasan Belajar = 100%		

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik dibandingkan siklus sebelumnya. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 84,29 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 100%. Seluruh siswa telah mencapai nilai di atas KKM yang telah ditentukan.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode mind mapping mampu membantu siswa dalam mengembangkan ide dan menyusun karangan deskriptif secara lebih baik. Siswa menjadi lebih mudah menentukan isi tulisan karena telah memiliki kerangka ide yang jelas melalui mind mapping. Selain meningkatkan hasil belajar, metode mind mapping juga mampu meningkatkan kreativitas, kerja sama, dan keberanian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta lebih antusias mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Secara keseluruhan peningkatan hasil belajar dari kedua siklus yang dilakukan di atas digambarkan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode mind mapping terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif siswa kelas IV SD Negeri 20 Saning Bakar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Buzan (2021) yang menyatakan bahwa metode mind mapping membantu siswa mengorganisasikan ide secara visual sehingga siswa lebih mudah memahami hubungan antaride dan mengembangkan gagasan secara sistematis. Shoimin (2022) juga menjelaskan bahwa metode mind mapping dapat meningkatkan kreativitas, aktivitas, dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Putri dan Handayani (2023) yang menunjukkan bahwa metode mind mapping mampu meningkatkan kemampuan menulis deskriptif siswa karena siswa lebih mudah mengembangkan ide secara terarah dan sistematis. Penelitian Widodo (2023) menunjukkan bahwa penggunaan metode mind mapping dapat meningkatkan kreativitas dan

hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian Rahmawati (2021) menjelaskan bahwa metode mind mapping membantu siswa menyusun isi tulisan secara lebih rinci dan teratur. Selain itu, penelitian Sari (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan metode mind mapping dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan saat menulis.

Secara umum penelitian ini menemukan bahwa metode mind mapping tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga meningkatkan aktivitas, kreativitas, kerja sama, dan kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode mind mapping dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar siswa pada setiap siklus, yaitu nilai rata-rata siswa pada tahap pra siklus sebesar 59,29 dengan

ketuntasan belajar 29%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 71,43 dengan ketuntasan belajar 71%, dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 84,29 dengan ketuntasan belajar mencapai 100%. Penerapan metode mind mapping membantu siswa lebih mudah menentukan ide utama dan ide pendukung sehingga siswa mampu mengembangkan isi karangan secara lebih runtut dan jelas. Selain meningkatkan hasil belajar, metode mind mapping juga meningkatkan aktivitas, kreativitas, kerja sama, dan kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Dengan demikian, metode mind mapping efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buzan, T. (2021). *Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dalman. (2021). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. (2021). *Pedoman Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, O. (2021). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, U. (2022). "Penerapan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 55–63.
- Keraf, G. (2021). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kurniasih, I. (2022). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Lestari, D. (2022). "Pengaruh Penggunaan Mind Mapping terhadap Keterampilan Menulis Deskriptif Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 44–52.
- Mulyasa. (2021). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2021). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Putri, S., & Handayani, T. (2023). "Peningkatan Kemampuan Menulis Deskriptif melalui Metode Mind Mapping." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 77–88.
- Rahmawati, D. (2021). "Pengaruh Mind Mapping terhadap Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 45–53.
- Rusman. (2022). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sardiman. (2021). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, N. (2022). "Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 30–39.
- Semi, A. (2021). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Shoimin, A. (2022). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, N. (2021). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, & Yunus, M. (2021). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H. G. (2021). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widodo, S. (2023). "Penggunaan Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 90–102.
- Wulandari, R. (2022). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif melalui Metode Mind Mapping." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 61–70.
- Yamin, M. (2021). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press.